

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

1. Metode dan bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk memperoleh informasi dan gambaran suatu fenomena tertentu yang tampak pada saat penelitian dilakukan dan diarahkan pada upaya untuk mengetahui kondisi dari fenomena yang diamati sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2017:2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sejalan dengan pendapat Whitney (Prastowo, 2016:201), menjelaskan bahwa “metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Selain itu semua yang di kumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa jenis penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan “Mantra Pengobatan Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Dengan demikian metode ini dianggap cukup relevan untuk mendeskripsikan data yang berupa kutipan-kutipan mantra yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian secara objektif. Yaitu tanda berupa ikon, indeks, dan simbol.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor (Ismawati, 2012:10) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada lantaran individu secara holistik (utuh)”.

Penelitian ialah ilmu yang mengupas tentang metode-metode penelitian ilmu tentang alat-alat dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:151) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Zuldafrial, 2012:2) “mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Sejalan dengan pernyataan tersebut. David Williams (Moleong, 2016:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan dengan orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan data deskriptif digunakan untuk meneliti objek alamiah yang menekankan pada *quality* dan dijadikan kejadian yang berharga dalam mengembangkan konsep teori. Peneliti menggunakan bentuk kualitatif dalam penelitian ini karena data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, serta penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan mantra pengobatan sekaligus memberikan gambaran objek berdasarkan fokus masalah penelitian.

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan

tanda yang dikenal semilogi di Eropa. Menurut Rusmana (2014:5) menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang mengkaji dan mencari tanda-tanda dalam wacana dan menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut dengan mencari hubungan antara ciri-ciri tanda dan makna yang dikandungnya. Peirce membagi tanda atas *icon*, *index*, dan *symbol*. Icon atau ikon adalah hubungan alamiah antara tanda dan petandanya bersifat kemiripan bentuk alamiahnya, *index* atau indeks adalah tanda menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petandanya yang bersifat sebab-akibat atau tanda yang mengacu pada kenyataan. *Symbol* atau simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah, yaitu hubungan berdasarkan pada konvensi masyarakat, antara petanda dengan petandanya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik, yaitu suatu ilmu atau metode analisis tanda, yang di dalamnya mengkaji tentang ikon, indeks, dan simbol dalam wacana yang mendeskripsikan, menggambarkan dan menerangkan maksud yang terdapat dalam mantra *pengobatan* di masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

B. Latar dan waktu Penelitian

1. Latar penelitian

Latar Penelitian merupakan salah satu tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Menurut Aminuddin (Fitriani, 2013: 5) latar tempat adalah. Latar yang bersifat fisik berhubungan dengan tempat, misalnya dengan kota, daerah pedesaan, pasar, sekolah, dan lain-lain. Menurut Darmadi (2011:52) mengemukakan bahwa tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana peneliti melakukan suatu proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah peneliti berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa latar merupakan sesuatu yang secara jelas yang menyangkut nama lokasi tempat terjadinya peristiwa secara konkret dan dapat menunjukkan pada latar pedesaan,

jalan, hutan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil latar penelitian di Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Desa Karimunting memiliki lima Dusun, yaitu Dusun Tanjung Gundul, Dusun Teluk Suak, Dusun Teratai, Dusun Kembang Sari, Dusun Sungai Soga.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap awal peneliti memilih judul kemudian mengajukan ke dosen pembimbing akademik, setelah itu membuat outline penelitian yang kemudian disetujui oleh pembimbing akademik. Setelah itu peneliti melakukan penyusunan desain penelitian dan mengkonsultasikannya ke dosen pembimbing. Kemudian setelah desain penelitian dikoreksi oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan perbaikan terhadap desain penelitian tersebut. Setelah desain penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan pengajuan untuk melaksanakan ujian seminar.

Setelah dinyatakan lulus ujian seminar pada awal bulan November 2021, peneliti kemudian melakukan penelitian mengenai masalah yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan penelitian disertai dengan pengolahan, pengumpulan, dan analisis data sesuai dengan fokus penelitian yang dalam skripsi ini dimulai dari awal bulan Desember sampai dengan awal bulan Januari 2022. Kemudian, peneliti, melakukan perbaikan skripsi dengan dibantu oleh dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penelitian. Setelah melakukan perbaikan, peneliti kembali menemui dosen pembimbing untuk disetujui skripsi dan melakukan pengajuan sidang skripsi.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Teknik penelitian merupakan bagian penelitian yang sangat penting untuk mendukung suatu penelitian, jadi dalam penelitian ini peneliti menggambarkan data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Data Penelitian

Data merupakan bagian yang tidak bisa disingkirkan dalam melakukan penelitian tersebut. Moleong (2016: 11) menyatakan bahwa “data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”. Data merupakan keterangan mengenai sesuatu hal yang sudah sering terjadi dan berupa himpunan fakta, grafik, table, gambar, lambang, huruf, kata, yang menyatakan suatu pemikiran, objek, serta kondisi dan situasi. Data yang digunakan tersebut tentunya data yang sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan, tanpa ada manipulasi data sesuai apa adanya.

Jadi, data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, kalimat yang menunjukan mantra Pengobatan masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Data dalam penelitian ini adalah mantra pengobatan yang akan di kaji atau di telaah berdasarkan fokus masalah, yang termasuk tanda berbentuk ikon, indeks, dan simbol dalam penelitian yang terkandung di dalam mantra tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan suatu yang berperan sebagai alat pemeroleh data. Untuk menunjang atau mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data penelitian. Data sangat diperlukan dalam penelitian sastra yang mana data sangat berguna dalam upaya pemecahan masalah sebagai bahan utama dan paling mendasar. Selain itu data yang digunakan harus benar, standar, dan dapat diterangkan atau dijelaskan. Lofland dan Lofland (Moleong, 2016:157) mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data”. Jadi, pada hakikatnya sumber data ini adalah suatu yang berperan sebagai alat pemerolehan data. Untuk menunjang atau mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data penelitian.

Kriteria penutur atau informan dalam penelitian ini sebagai berikut. Adapun untuk kriteria informan, peneliti mengacu berdasarkan pendapat Syam (2010:3) persyaratan usia informan yang dikatakan sekitar 50

sampai 70 tahun dimaksudkan agar pada usia itu dia benar-benar dapat mewakili satu generasi yang hidup pada masanya, yang dianggap sudah sering mendengarkan bentuk sastra daerah selanjutnya di informasikannya itu.

- a. Berjenis kelamin laki-laki/prempuan
- b. Berusia 50-70 tahun (tidak pikun)
- c. Orang yang menguasai mantra pengobatan Masyarakat Melayu Desa Karimunting
- d. Berkedudukan sebagai dukun dalam masyarakat
- e. Sehat jasmani dan rohani
- f. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik
- g. Menguasai bahasa melayu asli

Berdasarkan kriteria dukun yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti menentukan informan utama sebagai berikut.

Informan Inti:

Nama	: Rahli
Umur	: 64 tahun
Jenis Kelamin	: laki-laki
Pekerjaan	: Petani
Agama	: Islam
Suku	: Melayu Sambas

Informan pembantu:

Nama	: Norma
Umur	: 70 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga
Agama	: Islam
Suku	: Melayu Sambas

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Sebuah penelitian pasti akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang merupakan aspek penting yang harus dilakukan. Oleh sebab itu teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan serta memperoleh informasi yang berupa data-data dari responden. Menurut Sugiyono (2017:308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Adapun yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik yang melibatkan peneliti langsung dalam pengambilan datanya. Menurut Nawawi (2015:101) teknik komunikasi langsung adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut dalam mengetahui kebenaran masalah yang diteliti dengan melakukan percakapan langsung dengan informan. Senada dengan pendapat di atas, Zuldafrial (2012:39) menyatakan bahwa “Komunikasi langsung adalah suatu teknik pengumpulan atau informasi dengan cara berkomunikasi langsung”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian melalui wawancara dengan responden, peneliti langsung berkomunikasi dengan subjek penelitian, yaitu tokoh masyarakat atau masyarakat. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan mantra pada masyarakat melayu di Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Teknik ini dilakukan untuk mengungkapkan berbagai hal yang diketahui oleh informan dalam kaitanya dengan penggunaan mantra yang digunakan di lingkungan masyarakat Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

b. Teknik Rekam

Teknik rekam merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk merekam proses penelitian baik berupa rekaman video ataupun audio. Menurut Junaini (2017:41) menyatakan bahwa teknik rekam catat adalah teknik pengumpulan data dengan cara merekam informan yang merupakan penutur asli sastra lisan tersebut. Teknik ini diperlukan untuk merekam semua apa yang telah disampaikan oleh informan, dari hasil wawancara. Tujuan peneliti menggunakan teknik rekam yaitu untuk merekam mantra-mantra yang diucapkan secara langsung oleh pamantra. Perekaman digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pencatatan atau mentranskripsikan mantra-mantra agar mempermudah dalam penerjemahan mantra-mantra tersebut dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, dengan menggunakan teknik ini data yang diperoleh bisa dibuktikan kebenarannya.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, yaitu penulis sendiri sebagai alat atau instrument utama. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2017:306) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, dan membuat simpulan atas semuanya”.

Pengertian instrumen atau alat penelitian yaitu manusia atau peneliti yang menjadi segala dari keseluruhan proses penelitian Pada penelitian ini penulis sebagai instrumen kunci untuk memperoleh data. Alat dapat diartikan sebagai benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Jadi alat pengumpul data adalah benda yang digunakan peneliti memperoleh untuk data.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa, alat pengumpul data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data selain peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan untuk peneliti melaksanakan wawancara. Pedoman wawancara berupa sejumlah pertanyaan berdasarkan pada konsep-konsep yang ada dalam teori menentukan pertanyaan. Menurut Zulfadrial (2012:80) mengatakan, pedoman wawancara adalah percakapan akan mempersoalkan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara kan menjawab atas pertanyaan tersebut.

Adapun kegunaan dari pedoman wawancara ini yaitu dapat membantu peneliti dalam penyusunan kategori pada jawaban informan yaitu penutur mantra *Pengobatan* yang berda di masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Adapun buku dan pulpen yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

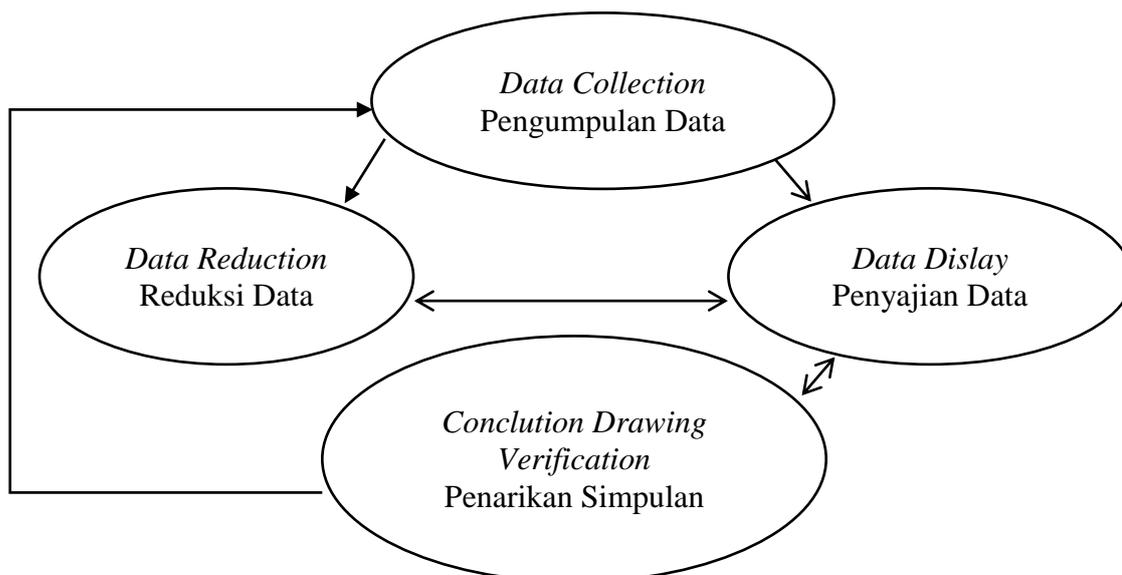
b. Alat Rekam

Alat rekam adalah alat yang di gunakan untu merekam pembicaraan seseorang dalam berkomunikasi. Alat perekaman ini di gunakan untuk kepentingan analisis data dan memudahkan peneliti menemukan hal-hal penting yang terlewatkan dan tidak tercatat di kertas pedoman wawancara pada saat proses wawancara berlangsung. Selain menggunakan alat tulis sebagai alat pencatat data, peneliti juga menggunakan alat perekaman. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Zulfadrial (2012:77) menyatakan, ada

pencatatan data yang dilakukan dengan perekaman itu sendiri. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan cara menyiapkan alat rekam berupa *tape recorder* atau bisa juga menggunakan *handphone*. Alat rekam tersebut akan mempermudah peneliti mendapat atau mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun alat rekam ini digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data-data tentang mantra pengobatan yang diperoleh melalui berbagai sumber terkumpul. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan, diklasifikasikan, dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti. Senada dengan pendapat Sugiyono (2017: 335) yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, rekam dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 338) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Terdapat empat langkah dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Bagan Model Interaktive (Sugiyono, 2017: 242).

Teknik interaktif dilakukan melalui empat tahap, yaitu *pertama* melakukan pengumpulan data. Sugiyono (2017: 308) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Maksudnya data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan. *Kedua*, melakukan reduksi data yang merupakan kegiatan memilih data mana saja yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu ikon, indeks, simbol. Sejalan dengan itu Sugiyono (2017: 339) mereduksi data merupakan pemilihan, pemutusan perhatian dengan melakukan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. *Ketiga*, melakukan penyajian data dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang di inginkan. *Keempat*, kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Keempat tahapan teknik interaktif tersebut akan diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Penerapan teknik komunikasi langsung dan teknik rekam dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dimulai dari peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara, merekam

video ataupun audio terhadap informan, supaya data yang didapatkan lebih akurat dan jelas peneliti mentransipkan rekaman mantra yang berbentuk lisan kedalam bentuk tulisan.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting serta mencari pola dan temanya. Proses melakukan reduksi data juga memerlukan teman atau orang yang di pandang ahli. Dalam penelitian ini peneliti menerjemahkan mantra pengobatan dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia, yakni sebagai sarana peneliti merangkum dan memilih hal yang pokok, berdasarkan fokus masalah penelitian yaitu, ikon, indeks, dan simbol pada mantra pengobatan Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

3. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya adalah penyajian data, data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks dan bersifat naratif, data yang di sajikan dalam penelitian ini berupa penyusunan pola mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Karimunting supaya mudah dipahami dan di analisis.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan adalah proses penarikan simpulan, apakah data yang dikumpulkan sudah sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Penarikan simpulan ini adalah berupa hasil pemaparan data dari mantra pengobatan pada masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang (Pendekatan Semiotik) yaitu terkait dengan ikon, indeks dan simbol.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan sebagai tahap selanjutnya dalam proses penelitian. Keabsahan data bertujuan agar penafsiran dan analisis data dapat dipertanggung jawabkan dan memeriksa apakah data tersebut yang diolah sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamat dan triangulasi

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dalam penelitian. Menurut Zuldafrial (2012:12) “ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”. Sedangkan menurut Putra (2013:103) mengemukakan bahwa “ketekunan pengamatan merupakan upaya si peneliti untuk memperdalam dan memperincikan temuan data setelah di analisis, peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan semestinya sesuai dan menggamabarkan konteks penelitian yang spesifik”. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan akan diamati secara seksama dan kemudian didefinisikan sesuai dengan permasalahan dan data yang diangkat dalam rencana penelitian ini berkaitan dengan ikon, indeks, dan simbol pada mantra yang terdapat pada masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Menurut Zuldafrial (2012:95) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Sejalan dengan pendapat Denzin (Moleong, 2016: 330) “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi teknik yang dilakukan sebagai pemanfaatan sesuatu yang diluar data sebagai keperluan pengecekan kembali atau pemanding terhadap sebuah data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tersebut melalui berbagai metode dan sumber perolehan data tersebut. Menurut Patton (Moleong, 2016:330) “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:274) menjelaskan “triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber merupakan untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan untuk membandingkan serta mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber tersebut sehingga bisa mendapatkan informasi yang terpercaya.

b. Triangulasi Teori

Penggunaan dalam skripsi penelitian ini memberi manfaat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2016:331) “mengungkapkan berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”. Sejalan dengan pendapat Mukhtar (2013:139) menjelaskan “Triangulasi dengan teori didasarkan dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa kepercayaannya hanya dengan satu teori. Kerena

dalam penelitian ini peneliti sangat memerlukan teori-teori atau pendapat dari berbagai para ahli untuk menganalisis sebuah mantra pengobatan pada masyarakat Melayu Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.